

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan maka inilah yang menjadi kesimpulan peneliti, sebagai berikut

#### **A. Kesimpulan**

1. Peran gereja terhadap pembentukan karakter remaja, secara keseluruhan sudah dilakukan tetapi belum maksimal, dengan berbagai halangan dan hambatan apalagi dalam keadaan seperti ini ketika munculnya pandemi covid-19. Oleh karena pelayanan untuk remaja belum terlalu perlu. Orangtua yang tidak mendukung dan menopang anaknya untuk beribadah.
2. Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh gereja, mencari metode pengajaran yang cocok dan pas bagi remaja, membuat kegiatan dalam rangka mengembangkan kreatifitas remaja, membuat ibadah dalam bentuk Cerdas Cermat Alkitab (CCA) serta dalam berkhotbah menggunakan film rohani.
3. Kendala gereja dalam mengatasi pembentukan karakter remaja tentunya seperti saat ini kondisi yang dulu dan sekarang berbeda ketika munculnya pandemi covid-19 ada hal yang berbeda dimana yang lalu kegiatan remaja sangat berperan dalam membina remaja tersebut tetapi ketika diperhadapkan dengan pandemi covid-19 maka segala sesuatu itu terbatas.

4. Upaya strategis gereja dalam mengatasi pembentukan karakter tentunya kita sebagai pembina remaja harus merangkul remaja tersebut jangan biarkan ada remaja yang tercecer walaupun kendalanya seperti itu.

## **B. Saran**

1. Gereja harus menyadari betul apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai utusan Tuhan. Melayani remaja, gereja hendaknya lebih perhatian terhadap remaja dalam pembentukan dari karakter remaja tersebut, tentunya gereja harus berperan aktif dalam melihat pembentukan karakter dari remaja-remaja.
2. Hendaknya dalam peribadatan remaja langkah-langkah yang harus dilakukan oleh gereja yaitu lebih memperhatikan metode-metode pengajaran atau khotbah yang cocok atau menarik, agar para remaja semakin aktif dalam beribadah.
3. Gereja harus melihat keaktifan remaja dalam kegiatan remaja atau peribadatan remaja jangan biarkan remaja tersebut, sebagai gereja harus merangkul remaja supaya bisa terlibat dalam kegiatan-kegiatan remaja.
4. Pelayan khusus bahkan pembina remaja harus membangun hubungan bersama dengan orangtua sehingga ketika sudah terjalin otomatis secara bersama-sama dapat membangun karakter dari remaja tersebut.